

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik merupakan karya Indonesia, perpaduan antara seni dan teknologi yang diciptakan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Di Indonesia Batik dapat berkembang ke tingkat yang tiada tara baik dari segi desain atau pola maupun prosesnya. Desain batik yang berbeda-beda mengandung makna dan filosofi yang akan terus ditemukan dari berbagai adat dan budaya yang berkembang di Indonesia.

Batik diakui oleh badan PBB untuk pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya (UNESCO) sebagai Warisan Kemanusiaan dan Kebudayaan Asli Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009. Sejak saat itu, tanggal 2 Oktober diperingati sebagai “Hari Batik” di Indonesia.

Pola adalah corak yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menimbulkan berbagai macam bentuk. Batik merupakan gambaran kebudayaan Indonesia yang bercirikan kerumitan, ketrampilan, dan kehalusan dekoratif karena tapak canting yang direpresentasikan. Dan potensi membatik cukup besar, untuk dapat berkembang tergantung kreativitas kita bersama. Batik merupakan menghias kain atau tekstil dengan menggunakan lilin dan metode pencelupan warna. Semua proses pembuatan batik dilakukan dengan bantuan tangan dan bukan mesin, seperti proses pembuatan batik modern. Meski sudah diakui UNESCO sebagai warisan budaya dunia, namun bukan berarti kain batik aman dari ancaman. Selain itu batik menghadapi kebutuhan dan dinamisme selera masyarakat masa kini, batik

menghadapi permintaan masyarakat atau kebutuhan akan produk baru yang dapat memuaskan keinginannya.

Belakangan, penggunaan batik meluas ke berbagai bidang seperti pakaian, peralatan rumah tangga, dan kebutuhan arsitektur. Akibatnya, kebudayaan batik mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi, sirkularitas, dan perubahan nilai budaya. Berkembangnya kemampuan batik yang beragam juga membuka banyak peluang peran baru batik di tengah masyarakat penggunanya.

Batik tulis adalah batik yang dihasilkan dengan menggunakan canting tulis yang digunakan sebagai alat bantu dalam melekatkan cairan malam pada kain. Perkembangan teknik pembuatan batik tulis bermutu tinggi di keraton-keraton Jawa dibantu oleh canting tulis dan kain halus. (Ari Wulandari, 2011: 84) Menjelaskan bahwa jenis kain batik di Indonesia sangatlah bermacam-macam diantaranya adalah Batik Cina, Batik Belanda, Batik Hokokai, Batik Rifa'iyah, Batik Keraton, Batik Sudagaran, Batik Jawa Baru, Batik Jlamprang, Batik Terang Bulan, Batik cap kombinasi tulis, Batik cap, Batik coletan, Batik moderan, Batik kontemporer, Batik tulis, Batik lukis dan lain-lain. (Ari Wulandari, 2011: 113) Selain itu batik Indonesia juga memiliki jenis motif yang sangat beragam, pada umumnya motif batik di Indonesia adalah motif Sawat, Gurdha, Truntum, Soblog, Tambal, motif Sekar Jagad dan lain-lain.

Oleh karena itu, timbulah minat penulis mengangkat tema Nusantara untuk menciptakan karya seni dengan inovasi baru untuk dengan mengeksplorasi teknik batik tulis ke dalam karya seni tekstil. Penulis juga seorang mahasiswa seni rupa dan telah mempelajari kerajinan batik. Melalui pengalaman pribadi, penulis

mengembangkan minat untuk menciptakan desain dekoratif Indonesia. Hal ini dikarenakan bentuk, corak dan keunikan motif khas Indonesia sangat menarik untuk dilestarikan

Dalam menciptakan sebuah karya seni diperlukan kreativitas agar karya yang diciptakan dapat terus berkembang dan bertahan seiring berjalannya waktu. Begitu pula dengan seni batik yang hingga saat ini terus eksis dan terus mengalami kebaruan baik dari segi teknik, bahan, bahan pendukung, maupun cara produksinya.

Tidak hanya coraknya yang sangat beragam, setiap corak batik juga mempunyai filosofi dan makna tersendiri yang tidak sama. Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai corak batiknya masing-masing, sehingga beberapa corak diberi nama berdasarkan daerah asalnya. Misalnya saja motif batik Cirebon, Banyumas, Pekalongan dan lain-lain. Perbedaan motif tersebut juga dipengaruhi oleh ciri khas dan makna yang ingin disampaikan oleh masing-masing daerah. Jumlah desain batik yang tercatat sejauh ini sebanyak 34 desain. Karena setiap motif mempunyai makna dan ciri khasnya masing-masing, maka bisa dikatakan dari sebuah batik kita bisa belajar banyak tentang kehidupan dan sejarah masa lalu kita. Desain pada kain batik dibuat berdasarkan kepercayaan masyarakat dimana kain tersebut berasal.

Ada beberapa desain batik yang hanya boleh digunakan oleh keluarga kerajaan saja, hal ini dikarenakan filosofi dan maknanya tersendiri sehingga kain ini tidak hanya mempunyai fungsi untuk menutup badan namun juga memiliki makna yang mendalam untuk orang-orang. Ada corak-corak tertentu yang hanya

boleh dipakai oleh raja dan keluarga dekatnya. Biasanya corak-corak seperti ini disebut dengan corak larangan, artinya masyarakat umum yang bukan *trah* Keraton atau golongan bangsawan tidak boleh menggunakannya. (Ari Wulandari,2011: 54)

Adapun pola batik yang termasuk *larangan* di Keraton Yogyakarta antara lain motif *parang besar*, terutama motif *parang rusak barong*, *semen ageng*, dan *sawat gurdha*. Semua motif *parang*, terutama *parang rusak*, *cemukiran*, *udan liris* dan motif *semen* yang menggunakan *sawat ageng* merupakan motif *larangan* Keraton Sukarakarta. (Ari Wulandari,2011:58).

Dari sekian banyak motif batik Indonesia, ada pula yang populer dan mudah ditemukan yaitu, motif Sekar Jagad. Pola asal Yogyakarta ini sangat khas Indonesia karena bentuk pulau-pulaunya mewakili peta dunia dalam polanya.

Disini penulis mengangkat tema motif Sekar Jagad sebagai ide pembuatan batik tulis. Ada pula yang berpendapat bahwa motif batik Sekar Jagad berasal dari kata “Karjagad”. *Kar* berasal dari kata Belanda *kaart*, yang berarti “peta,” dan kata Jawa semesta, yang berarti “dunia.” Oleh karena itu, corak batik Sekar Jagad juga melambangkan keberagaman dunia. Namun makna Batik Sekar Jagad tentunya dapat dianggap sebagai makna umum, karena setiap motif batik mempunyai keindahan, makna dan ciri khasnya masing-masing. Secara harafiah, Batik Sekar Jagad merupakan ragam keindahan yang ada di muka bumi. Selain makna di atas, ada pula yang berpendapat bahwa makna Batik Sekhar Jagad berasal dari kata Jawa *sekar* yang berarti bunga dan alam semesta, yaitu dunia. Dalam menciptakan Batik Sekar Jagad, penulis mengadopsi beberapa motif simbolik pulau-pulau dari Sabang hingga Marauke dan diterapkan pada Sekar Jagad.

Tabel 1. 1 Asal daerah dan nama motif yang digunakan dalam penciptaan batik tulis

No.	Asal Daerah	Nama Motif
1	Aceh	Pintu Aceh
2	Sumatera Utara,Simalungun	Motif Gundur Magulapa
3	Sumatera Barat, Minang Kabau	Rangkiang
4	Riau, Pekan Baru	Tabir Tanjung
5	Kepulauan Riau, Tanjung Pinang	Gonggong Beruntun
6	Sumatera Selatan	Jumputan Bintang
7	Bangka Belitung,Brlitung Utara	Biji Kopi
8	Bengkulu	Besurek Rembulan
9	Lampung	Mahkota Siger
10	DKI Jakarta,Sunda Kelapa	Rasamala
11	Jawa Barat, Cirebon	Mega Mendung
12	Banten,Betawi	Srimanganti
13	Jawa Tengah,Rembang	Merak Lasem
14	Yogyakarta	Kawung
15	Jawa Timur, Madura	Gajah Mungkur
16	Bali	Buketan Bali
17	Kalimantan Selatan	Tampuk Manggis
18	Kalimantan Tengah	Gumin
19	Kalimantan Timur	Tenkawang Ampiek
20	Sulawesi Utara	Lembeh
21	Sulawesi Barat	Sandeq
22	Sulawesi Tenggara	Wakatobi
23	Gorontalo	Lagung
24	Maluku	Pattimura
25	Maluku Utara, Tubo	Alam Pantai
26	Kalimantan Utara	Bekantan Pakis

Dengan demikian penulisan skripsi penciptaan ini, penulis mengangkat judul : **“PENCIPTAAN MOTIF SEKAR JAGAD BERBASIS ORNAMEN NUSANTARA MENGGUNAKAN TEKNIK BATIK TULIS”**

B. Identifikasi Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penciptaan antara lain:

1. Masyarakat kurang mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang ragam hias.
2. Kurangnya minat rasa ingin tahu masyarakat terhadap motif-motif ragam hias.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka penulis membuat batasan masalah supaya nantinya penciptaan ini dapat di kaji secara fokus dan mendalam maka batasan masalah dalam penciptaan ini yaitu:

1. Penulis membuat Batik Sekar jagad dengan motif Ikon Nusantara terbatas pada motif yang disebutkan di atas.
2. Karya batik berupa jenis batik tulis.
3. Karya Batik sebagai kain panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Proses Penciptaan Batik Tulis Sekar Jagad Berbasis Ornamen Nusantara?
2. Bagaimana Hasil dari Penciptaan Batik Tulis Sekar Jagad Berbasis Ornamen Nusantara?

E. Tujuan Penciptaan

Melihat rumusan masalah yang ada, tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana Proses Penciptaan Batik Tulis Sekar Jagad Nusantara?
2. Mengetahui bagaimana Hasil dari Penciptaan Batik Tulis Sekar Jagad Nusantara?

F. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliiian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil Penciptaan ini diharapkan mampu melatih dan mengembangkan kreativitas untuk memperdalam ilmu kesenirupaan khususnya Kriya Batik.
2. Menambah pengetahuan dan pemahaman dengan cara pembuatan kriya batik sehingga mampu menambah referensi untuk membuat kriya-kriya baru yang lebih unik dan kreatif.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk lebih memahami cara memvisualisasikan Ornamen Nusantara kedalam Penciptaan Batik Sekar Jagad, sehingga mampu menambah pengetahuan dan keterampilan penciptaannya.

2. Dapat dijadikan Referensi dalam berkarya, sehingga mampu meningkatkan kreativitas dan kesadaran masyarakat untuk melestarikan seni Kriya Batik sebagai citra Budaya Indonesia.

